



## SUPERVISI KLINIS PEMBELAJARAN PROJEK PENGUNAAN MEDIA LEMBER KERJA IBADAH (LKI) PADA MI DDI CAMBALAGI KABUPATEN MAROS

**Lukman**

Pengawas Kemenag Kabupaten Maros

Email: Lukmanmisddi@gmail.com

(Naskah Masuk: 24 Mei 2022, Diterima Untuk Diterbitkan: 30 September 2022)

**ABSTRAK:** Pendidikan Islam diantaranya berusaha mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealis wahyu Allah SWT. Guru yang profesional akan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Sebagian pelaksanaan PJBL yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang maksimal. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk Mendeskripsikan dan pelaksanaan Project Based Learning (PjBL) media LKI di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros. Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTK) ini mengambil lokasi di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Menurut Direktorat Tendik (2008) Langkah – Langkah PTS terdiri atas empat tahap, yaitu *planning*, *action observasi* (dan *reflection* (refleksi) Kesimpulan dari penelitian ini adalah supervisi klinis peningkatan ketrampilan guru dalam PjBL penggunaan media LKI di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros dilakukan sesuai langkah yang berdasarkan teori. Dalam penelitian ini supervisi klinis dilakukan dengan langkah: (1) pertemuan awal, (2) observasi, dan 3) pertemuan akhir. Supervisi klinis dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam PjBL penggunaan media LKI di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros . Hal ini dibuktikan dengan kenaikan skor dari siklus 1 ke siklus 2 dari 67,40 menjadi 84,30. Disarankan ::Supervisi klinis dapat digunakan sebagai sarana membantu guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dalam upaya *student well-being*. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kontekstual yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Supervisi Klinis, Pembelajaran Projek, Lember Kerja Ibadah

**ABSTRACT:** Islamic education, among others, seeks to develop students to be able to practice these values dynamically and flexibly within the limits of the idealistic configuration of Allah's revelation. Professional teachers will apply various learning strategies and methods that are fun, contextual, and meaningful. Some of the PJBL implementations that have not shown maximum performance improvement. The purpose of this development research is to describe and implement Project Based Learning (PjBL) IFI media in MI DDI Cambalagi Maros Regency. This Supervisory Action Research (CAR) took place in MI Maros Regency. School Action Research (PTS) is a type of research conducted by school principals and school supervisors. According to the Directorate of Education (2008), PTS steps consist of four stages, namely *planning*, *action*, *observation* (and *reflection*). MI DDI Cambalagi Maros Regency is carried out according to steps based on theory. In this study, clinical supervision was carried out in the following steps: (1) initial meeting, (2) observation, and 3) final meeting. Clinical supervision can improve teacher skills in PjBL using IFI media in MI DDI Cambalagi Maros District. This is evidenced by the increase in scores from cycle 1 to cycle 2 from

67.40 to 84.30. *Suggested: Clinical supervision can be used as a means to assist teachers in learning in other subjects in an effort to student well-being. Researchers also provide recommendations to other researchers to develop more contextual learning media combined with other learning methods that support the standard of the learning process.*

**Keywords:** *Clinical Supervision, Project Learning, Worship Worksheet*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam bertugas di samping menginternalisasikan atau menanamkan dalam pribadi nilai-nilai Islam, juga mengembangkan anak didik agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealis wahyu Allah SWT. Pendidikan Islam harus mampu mendidik anak didik secara optimal agar memiliki kematangan dalam beriman dan bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan Islam yang telah diperoleh. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam dalam masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan Islam inilah, manusia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Qur'an dan al-Sunnah. (Abdul wahid, 2015)

Pendidikan Islam sebagai suatu proses pengembangan potensi kreatifitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara. Proses itu sendiri sudah berlangsung sepanjang sejarah kehidupan manusia. Guru Agama Islam perlu memberi pondasi yang kuat untuk siswanya dalam beribadah dalam rangka ketaqwaanNya. Rasulullah Bersabda : Maukah kalian aku beri tahu tentang pondasi, tiang, dan puncak agama ini?"Lalu para sahabat menjawab, "Iya, wahai Rasulullah. "Kemudian Rasulullah SAW menjawab: "Pondasi agama ini adalah Islam, tiangnya adalah salat, dan puncaknya adalah jihad," [HR Tirmizi & Ibnu Majah. Tirmizi: Hasan Sahih].

Bashori Muchsin dan Moh. Sultthon, menegaskan lagi bahwa tujuan-tujuan umum pendidikan Islam itu harus sejajar dengan pandangan manusia, yaitu makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, perasaannya, ilmunya dan kebudayaannya, pantas menjadi khalifah di bumi. Tujuan umum ini meliputi pengertian, pemahaman, penghayatan, dan ketrampilan berbuat. Karena itu ada tujuan umum untuk tingkat sekolah permulaan, sekolah menengah, sekolah lanjutan, dan dan perguruan tinggi,; dan ada juga untuk sekolah umum, sekolah kejuruan, lembaga-lembaga pendidikan dan sebagainya. (Muchsin,2010:13-14)

Guru yang profesional akan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Hal tersebut akan membuat siswa menjadi kreatif, mandiri dan memiliki kompetensi yang tinggi. Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula (Mulyasa, E., 2007). Guru Agama Islam juga dituntut untuk menerapkan media pembelajaran untuk meningkatkan ibadah siswanya .

Kata media berasal dari bahasa latin dengan bentuk jamak medium yang berarti perantara, maksudnya segala sesuatu yang membawa pesan dari suatu sumber untuk disampaikan kepada penerima pesan. Menurut para ahli antara lain

dikemukakan oleh AFCT (Association of Education and Communication Technology) (dalam Hastuti, 1997) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Disamping sebagai penyampai atau pengantar, media yang sering diganti kata mediator. Menurut Fleming (dalam Arsyad, 2002 : 4) media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak yang berfungsi mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dari proses belajar siswa dan isi pelajaran. Sedangkan menurut Gagne (dalam Arsyad, 2002: 6) media adalah berbagai hal dalam lingkungan siswa yang merangsangnya untuk belajar

Dari beberapa pengertian media yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga komunikator dapat mempengaruhi tingkah laku komunikan. Bertolak dari pengertian media secara umum tersebut di atas, berikut ini akan dibahas mengenai media pendidikan atau pengajaran yang dikemukakan para ahli diantaranya Gagne dan Briggs (dalam Hastuti, 1997) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, modul, tape recorder, kaset, video, kamera, foto, gambar, grafik, computer, suara guru dan perilaku guru.

Kenyataan dalam pembelajaran yang terjadi selama ini adalah pembelajaran masih banyak bertumpu pada guru (Mulyasa, E., 2007) . Proses pembelajaran masih banyak didominasi oleh ceramah guru dan siswa hanya mendengarkannya . Dalam kondisi demikian pengalaman belajar siswa hanya mendengarkan ceramah guru saja , tanpa ada keaktifan , kreatifitas dan inovasi yang berasal dari siswa . Siswa kurang memiliki kemampuan memecahkan permasalahan ekonomi yang kontekstual yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi perusahaan sehari hari. Kondisi ini jelas tidak seirama dengan yang dikehendaki oleh standar proses pembelajaran .

Berkaitan dengan peran forum pertemuan guru di PJBL yang sangat strategis untuk peningkatan kompetensi guru dan kinerja guru, maka revitalisasi PJBL merupakan hal mendesak yang harus segera dilakukan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru, antara lain melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana, dan peningkatan mutu manajemen PJBL (Depdiknas, 2009).

Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk (Thomas, Mergendoller, and Michaelson, 1999).

Laporan evaluasi pelaksanaan kegiatan PJBL menyebutkan, masih banyak PJBL yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Di beberapa daerah peningkatan kinerja PJBL cukup menggembirakan, namun di sebagian besar daerah lainnya masih memprihatinkan.

Kegiatan yang diberikan dalam satu LKI ( Lember Kegiatan Ibadah Siswa) dimaksudkan untuk melatih keterampilan proses ibadah Agama Islam . Kegiatan yang harus dilakukan dan dilaporkan siswa merupakan hasil pengamatan kegiatan ibadah di lingkungannya, pelaksanaan ibadah siswa, dan laporan yang diisikan pada format LKI .. Bentuk kegiatan belajar melalui proyek dengan media LKI ini mengharuskan siswa untuk melakukan ibadah utamanya shalat berjamaah ,

memperhatikan ceramah gama secara rutin dan insidental, dan melaporkannya dalam LKI . Dalam format LKI disinya berupa instruksi yang harus dikerjakan siswa terampil dan terbiasa melakukan kegiatan ibadah Agama Islam..

Kegiatan tersebut di atas dilakukan oleh siswa kelas IV, V, dan VI MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros dengan dibimbing beberapa guru secara kolegal, dimana masing masing guru saling membantu membina siswa untuk istiqomah dalam kegiatan ibadah Agama Islam. Supervisi kolegal merupakan bentuk layanan supervise yang diberikan oleh sesama guru, terutama oleh guru yang lebih berpengalaman, kepada guru lainnya. Supervisi kolegal bukanlah ide baru dalam praktek supervise pengajaran, hanya saja pelaksanaannya selama ini belum intensif. Supervise kolegal didasarkan atas asumsi bahwa supervise disamping sebagai fungsi juga merupakan peranan.

Sebagai fungsi, layanan supervise dapat dilakukan oleh siapapun yang dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan supervise. Dikemukakan oleh Lovell & Wiles (1983) dalam Arismunandar, (2005:152) bahwa semua orang didalam sekolah mempunyai potensi memberikan kontribusi terhadap perbaikan sekolah, dan karena itu dipandang sebagai sumberdaya yang penting. Sebagai peranan, layanan supervise dilakukan oleh pemegang otoritas manajerial dan administrative. Dengan bertolak pada asumsi supervise sebagai fungsi, maka para guru mempunyai kesempatan untuk membantu guru lainnya, terutama yang lebih junior dalam memecahkan masalah pengajaran yang mereka hadapi.

Sergiovani, Ed (1982) dalam arismunandar, (2005:153) mengemukakan bahwa supervise kolegal merupakan upaya kolaboratif yang melibatkan sejumlah tenaga pengajar dalam rangka perbaikan pengajaran. Keterlibatan tenaga pengajar secara bersama-sama dalam peristiwa pengajaran dimaksudkan agar mereka dapat saling membantu memperbaiki langkah-langkah pengajaran yang ditempuhnya, seperti dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi hasil belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan pelaksanaan Project Based Learning (PjBL) media LKI di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros .

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Media LKI**

Menurut Fleming (dalam Arsyad, 2002 : 4) media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak yang berfungsi mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dari proses belajar siswa dan isi pelajaran. Sedangkan menurut Gagne (dalam Arsyad, 2002 : 6) media adalah berbagai hal dalam lingkungan siswa yang merangsangnya untuk belajar

Dari beberapa pengertian media yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan dari komunikator kepada komunikan, sehingga komunikator dapat mempengaruhi tingkah laku komunikan. Bertolak dari pengertian media secara umum tersebut di atas, berikut ini akan dibahas mengenai media pendidikan atau pengajaran yang dikemukakan para ahli diantaranya Gagne dan Briggs (dalam Hastuti, 1997) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi

materi pengajaran, yang terdiri dari buku, modul, tape recorder, kaset, video, kamera, foto, gambar, grafik, computer, suara guru dan perilaku guru.

Begitu pula dengan Heinich, dkk. (dalam Arsyad, 2002) mengemukakan bahwa media pengajaran adalah apabila media itu membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud – maksud pengajaran. Dengan kata lain media pendidikan adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Tentang Lembar Kegiatan Siswa (LKS) terdapat beberapa pengertian. memberikan pengertian tentang LKS sebagai berikut “Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembar kerja yang berisi informasi, perintah/instruksi dari guru kepada siswa untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan. Hasjim (2001) memberikan batasan pengertian Lembar Kerja Siswa adalah : “Lembar yang digunakan untuk mengarahkan dalam bentuk mengajar dengan pokok bahasan tertentu dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan proses bernalar.

Dari beberapa pengertian tentang LKS tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja Ibadah siswa (LKI) adalah suatu alat bantu dalam bentuk panduan bagi siswa apa yang harus dilakukan dalam melakukan ibadah Agama Islam untuk mencapai tujuan pelaksanaan pembelajaran Agama Islam, yakni LKI sangat diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar sendiri berdasarkan pada lembar – lembar kerja yang ada pada LKI . Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui kegiatan ini akan memberikan kepuasan tersendiri pada diri siswa dalam melakukan kegiatan ibadah, terutama ibadah di luar sekolah..

## **2. *Project Based learning (PjBL)***

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning = PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PjBL adalah model atau metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyekdirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Proyek terurai menjadi beberapa jenis. Stoller (2006) mengemukakan tiga jenis proyek berdasarkan sifat dan urutan kegiatannya, yaitu: (1) proyek terstruktur, ditentukan dan diatur oleh guru dalam hal topik, bahan, metodologi, dan presentasi; (2) proyek tidak terstruktur didefinisikan terutama oleh siswa sendiri; (3) proyek semi-terstruktur yang didefinisikan dan diatur sebagian oleh guru dan sebagian oleh siswa.

Melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa akan berlatih merencanakan, melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan menampilkan atau melaporkan hasil kegiatan. pada siswa dalam kegiatan pemecahan masalah terkait dengan Proyek dan tugas-tugas bermakna lainnya. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat memberi peluang pada siswa untuk bekerja, mengkonstruksi tugas yang diberikan guru yang pada puncaknya dapat menghasilkan produk karya siswa.

Bentuk aktivitas proyek terdiri dari (1) Proyek produksi yang melibatkan penciptaan seperti buletin, video, program radio, poster, laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur, menu banquet, jadwal perjalanan, dan sebagainya; (2) Proyek kinerja seperti pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater, pameran makanan atau fashion show ; (3) Proyek organisasi seperti pembentukan klub, kelompok diskusi, atau program-mitra percakapan. Lebih lanjut, menurut Fried-Booth (2002) ada dua jenis proyek yaitu (1) Proyek skala kecil atau sederhana yang hanya menghabiskan dua atau tiga pertemuan. Proyek ini hanya dilakukan di dalam kelas; (2) Proyek skala penuh yang membutuhkan kegiatan yang rumit di luar kelas untuk menyelesaikannya dengan rentang waktu lebih panjang.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa agar memiliki kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi serta membantu dalam penyelidikan yang mengarah pada penyelesaian masalah nyata adalah *Project Based learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek (Turgut, 2008). *Project Based learning* (PjBL) dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu pada situasi nyata

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) sebagai berikut.

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*).  
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik .
- 2) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*).  
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik ..
- 3) Menyusun jadwal (*Create a Schedule*)  
Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek..
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)  
Pengajar bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek..
- 5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*)  
Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar,.
- 6) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)  
Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan..

### **3. Supervisi Kolegial**

Lovell & Wiles (1983) melihat potensi guru memberikan bantuan kepada guru lainnya karena mereka dianggap memiliki kompetensi profesional dan memiliki spectrum yang luas. Neeagley & Evans (1980) Supervisi kolegial yang menekankan pada proses interaksi antara guru satu dengan guru lainnya yang terbentuk dalam suatu kelompok/tim. Beberapa teknik yang termasuk dalam supervisi kolegial menurut Burhanuddin (2007) adalah musyawarah guru mata pelajaran, rapat dewan guru, penataran, dan kunjungan antarkelas.

Guru-guru perlu bekerjasama dalam mengembangkan profesionalismenya . Mereka perlu sepakat untuk bekerjasama biasanya dengan mengamati satu sama

lain, saling memberikan umpan balik mengenai hasil pengamatannya, dan membahas tentang masalah dan keprihatinan mereka dalam mengembangkan profesionalismenya. Kerjasama diantara mereka dikenal dengan istilah supervisi kolegial (Sergeovani, 1991). Dalam supervisi kolegial, guru-guru dari beberapa sekolah dapat diorganisasikan dalam suatu kelompok. Guru akan memiliki kesempatan untuk menunjukkan dengan siapa mereka ingin bekerja. Setelah terbentuk kelompok, anggotanya dapat bekerjasama saling mengadakan pembinaan dengan proses yang informal (Sergeovani, 1991).

Sehubungan dengan rencana dalam supervisi kolegial, pada jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun guru-guru bersama pembimbing dapat mendiskusikan kemajuan pelaksanaan rencana dalam memenuhi target pengembangan profesional. Para guru sebaiknya memberikan masukan mengarah perbaikan pada program berikutnya dalam mengembangkan profesionalismenya. Bidang yang dianggap penting untuk ditargetkan bisa diabaikan dan perlu adanya pengaturan dan upaya untuk mengantisipasi hambatan yang terjadi (Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983).

Supervisi kolegial yang idiil adalah bantuan bagi guru yang suka bekerja sendiri atau yang mengalami kesulitan dalam bekerjasama. Supervisi kolegial merupakan pilihan yang efisien dalam penggunaan waktu, biaya yang tidak mahal, kurang menuntut ketergantungan pada orang lain. Supervisi kolegial merupakan pendekatan yang praktis dan idiil untuk diarahkan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru (Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983).

Menurut Glatthorn, A (dalam Sergiovanni, J.T & Starrat, J. R. 1983) guru melakukan kerjasama dalam pengembangan profesinya dengan menggunakan proses kolegial diantara mereka sendiri. Dalam supervisi kolegial, guru guru saling membimbing satu sama lain dalam kegiatan manajemen. Selanjutnya Glatthorn, A mendefinisikan supervisi kolegial sebagai suatu proses dimana dua atau lebih guru sepakat untuk bekerjasama saling membantu untuk pertumbuhan profesional mereka sendiri.

## **PENELITIAN TERKAIT**

- 1) *Imam R, Normansyah .2017*. Penerapan Model Pembelajaran PJBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Peserta Didik Dalam Menggambar Ragam Hias Pada Mata Pelajaran Semester Genap Kelas XI IIS 5 SMA Negeri 1 Teras Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning dengan kegiatan: 1) Pemberian konsep dasar, 2) Pendefinisian masalah, 3) Pembelajaran Mandiri, 4) Pertukaran pengetahuan, 5) Penilaian dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menggambar ragam hias pada mata pelajaran semester genap kelas XI IIS 5 SMA N 1 Teras Boyolali tahun ajaran 2015/2016. Pencapaian peningkatan berdasarkan indikator ketercapaian yaitu: 1) Keterampilan sosial peserta didik selama proses pembelajaran menggambar ragam hias pada siklus I mencapai 100%, siklus II 100%. 2) Keterampilan peserta didik dalam berkarya menggambar ragam hias pada siklus I mencapai 63,3%, siklus II meningkat menjadi 100%. 3) Keterampilan peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan masalah pada siklus I mencapai 80%, siklus II meningkat menjadi 100%. Kata kunci: problem based learning, keterampilan, menggambar, ragam hias

- 2) Dewitri, Lestari (2012) *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (Smpn 1) Tanjungpandan Belitung*. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah untuk (1) Untuk mengetahui pengembangan LKS yang valid dan praktis dalam pembelajaran PAI (2) Untuk mengetahui efek potensial LKS berbasis kontekstual pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Tanjungpandan Belitung. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan R & D (development research) yang terdiri dari 3 tahap yaitu (1) Model pengembangan, (2) Prosedur serta (3) Uji coba produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Lembar Validasi oleh Expert Judgment, observasi dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini adalah (1) Model Pengembangan LKS berbasis Kontekstual yang valid dan praktis dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut: penelitian pendahuluan (prasurvei), perencanaan, desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba produk, revisi produk, ujicoba pemakaian, revisi produk dan produksi massal (2) Sedangkan Efek potensial dari penggunaan LKS berbasis kontekstual dilakukan melalui ujicoba one-to-one, ujicoba small group maupun field test terhadap siswa kelas 7 SMPN 1 Tanjungpandan, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII a yang mencapai nilai 84,38 dengan kata lain sudah melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis kontekstual yang dilakukan sudah termasuk kategori efektif.
- 3) Ismaraidha. 2020. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKS terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Laut Dendang yang berjumlah 40 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, angket, dan observasi. Perhitungan korelasi dilakukan dengan menguji hipotesis dengan rumus korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara penggunaan LKS dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam, hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan dimana  $r_{hitung} = 0,719$  sedangkan  $r_{tabel} = 0,302$ . Perhitungan ini juga berarti bahwa proses belajar mengajar guru dan siswa dapat memanfaatkan LKS secara maksimal sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat secara signifikan.
- 4) Ulan, Sari (2021) *Pengembangan Lks Berbasis Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dwi Pangga Bandar Lampung*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar dan mendeskripsikan kelayakan bahan ajar yang telah dibuat berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dwi Pangga Bandar Lampung pada materi adab makan dan minum. Penelitian ini adalah penelitian Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) yang

menggunakan model penelitian Borg and Gell. data yang diperoleh akan dianalisis dengan deskriptif persentase dan data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis inkuri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dwi Pangga Bandar Lampung khususnya pada materi adab makan dan minum sangat layak digunakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil validasi para ahli, baik ahli materi maupun ahli media. Hasil validasi oleh ahli materi diperoleh hasil dengan persentase rata-rata mencapai 90 % dengan kriteria sangat layak. hasil validasi oleh ahli media diperoleh hasil dengan persentase rata-rata mencapai 94 % dengan kriteria sangat layak. Selain itu, pengembangan LKS berbasis inkuiri ini juga dinyatakan menarik oleh peserta didik untuk digunakan sebagai bahan ajar mandiri untuk peserta didik. hasil rata-rata kemenarikan dari respon peserta didik diperoleh hasil dengan rata-rata persentase mencapai 90% dengan kriteria sangat menarik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar LKS berbasis inkuiri dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi adab makan dan minum layak untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bagi guru dan siswa kelas VIII. Kata kunci: Pengembangan LKS Berbasis Inkuiri; Borg and Gall.

- 5) Divya Rizkiyani . 2020. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis E-Modul Di Smk Negeri 1 Sukaluyu Cianjur . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil kelayakan e-modul, keterlaksanaan model pembelajaran project based learning berbasis e-modul, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa pada aspek kognitif dengan menggunakan model pembelajaran project based learning berbasis e-modul. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur pelaksanaan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu: (1) kelayakan e-modul menurut ahli materi dan ahli bahasa termasuk kategori sangat layak; (2) keterlaksanaan model pembelajaran project based learning berbasis e-modul sangat baik dilaksanakan pada setiap siklusnya; (3) aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II untuk visual activities, writing activities, drawing activities, dan emotional activities; dan (4) Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pretest-posttest dan proyek mind mapping. Hasil belajar pretestposttest mendapatkan nilai N-gain pada siklus I dengan kategori rendah dan pada siklus II dengan kategori sedang. Hasil belajar proyek mind mapping rata-rata nilai siswa termasuk dalam kategori sangat baik. Pada hasil pretest-posttest siswa yang tuntas sangat sedikit untuk siklus I dibandingkan dengan siklus II yang dipengaruhi oleh motivasi siswa dan kondisi gedung kelas
- 6) Benik Dwi Prilestari, 2019. “Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Mata Pelajaran Prakarya Sekolah Menengah Pertama.. Model yang dikembangkan diberi nama Model pembelajaran Project Based Learning Prakarya Seni Bunga Kering, yang divalidasi oleh pakar, praktisi dan stakeholder. Hasil validasi model menunjukkan bahwa tingkat kevalidan model dengan rerata 3,79 yang artinya model ini memiliki tingkat kevalidan yang tinggi. Validitas produk dilakukan dengan menggunakan uji validitas CVR dengan hasil 0,736 realibilitas kappa dengan nilai 0,7 dengan uji realibilitas Kappa dan keefektifan model uji kompetensi menggunakan analisis Uji T. Model ini efektif dengan hasil post test lebih baik dari pre test sebesar 0.83 untuk desain produk dan peningkatan

0,3 untuk kelayakan produk. Hasil uji kepraktisan menjelaskan bahwa kepraktisan Model pembelajaran Project Based Learning Prakarya Seni Bunga Kering sebesar 91,54 %. Model ini akan optimal apabila dilakukan minimal pada siswa kelas VII karena sudah mendapat materi dasar pada kelas sebelumnya.

## **METODOLOGI**

### **1. Waktu dan tempat penelitian**

Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTK) ini mengambil lokasi di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposif, artinya didasarkan atas pertimbangan tujuan penelitian. Selanjutnya Moleong (2004) mengemukakan bahwa sebelum menentukan tempat penelitian terlebih dahulu peneliti harus mengadakan penjajagan dan penilaian lapangan. Penjajagan ini akan terlaksana dengan baik apabila sebelumnya peneliti sudah mempunyai gambaran umum mengenai keadaan dan semua hal yang relevan dengan sasaran penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama (enam bulan) pada Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

### **2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian terdiri dari jaringan informan untuk menjadi subyek pengumpulan data penelitian. Untuk menjangkau informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini dilakukan pemilihan informan atau responden. Pemilihan responden didasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain, informan tersebut benar-benar mengetahui, berkaitan, dan atau menjadi pelaku dalam proses kegiatan pembelajaran di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros. Setelah dilakukan studi pendahuluan, akhirnya dapat dipilih pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru, siswa, Pengawas sekolah kolega juga dan guru kolega juga dilibatkan dalam penelitian ini. Hal tersebut bermaksud selain itu untuk mendukung data yang diperoleh juga pentingnya kolaborasi dan klinis dalam penelitian ini.

### **3. Prosedur Penelitian**

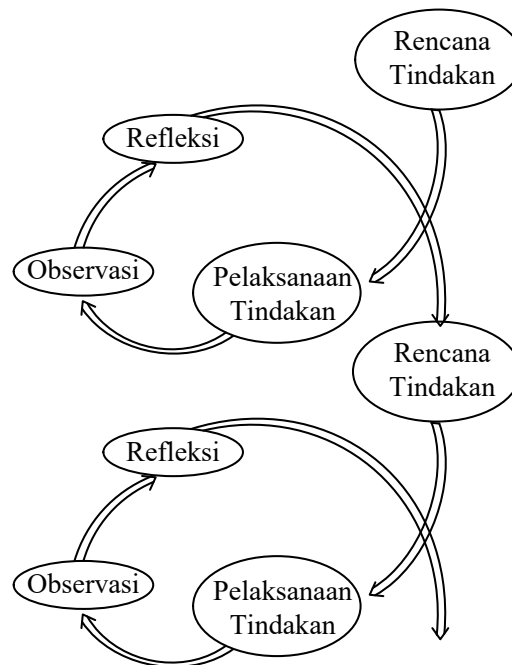
Adapun penelitian yang akan diterapkan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Menurut Direktorat Tendik (2008) Langkah – Langkah PTS terdiri atas empat tahap, yaitu *planning* (Rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Siklus spiral dari tahap-tahap PTS dapat dilihat pada gambar berikut:

- 1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
- 2) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
- 3) Pengamatan dilakukan waktu guru dibombing menggunakan komputer. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk

memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.

- 4) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Ritawati, 2008:69). Proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai aspek , mengembangkan perencanaan, melakukan observasi terhadap tindakan dan melakukan refleksi terhadap perencanaan kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Pada setiap akhir tindakan dinilai dengan instrument bimbingan setelah belajar. Alur Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Langkah PTS (Kemmis dan McTaggart)**

#### 4. Kehadiran Peneliti

PTS ini dengan pendekatan kuantitatif yang memerankan peneliti bertindak sebagai observer, perencana, pelaksana, pengumpul, dan bersama-sama guru pengamat menganalisa, menafsir, mengevaluasi hasil observasi dari data yang telah dikumpulkan setiap siklus pembelajaran. Kemudian Data tersebut dijadikan dasar , apakah proses pembelajaran dengan budaya literasi oleh guru kelas V sebagai guru model sudah terlaksana sesuai rencana yang telah disusun, atau mengacu pada program sekolah tentang literasi. Dalam hal ini peneliti sekaligus menjadi pelapor penelitian (Moleong, 2008). Kehadiran peneliti di lapangan dalam di sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, disamping berkolaborasi dengan beberapa guru MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros.

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting

dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalannya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1) *Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration*(penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang ingin diperoleh oleh peneliti adalah data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung . Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

### 1).Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini ,cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang PJBL dengan menggunakan model ini. Bertindak sebagai responden adalah guru guru MI DDI Cambalgi Kabupaten Maros .

### 2). Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran PJBL pada MI DDI Cambalgi Kabupaten Maros peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan mereka. Peneliti kadang-kadang juga ikut membantu guru dan sekolah dalam memecahkan permasalahan mereka sambil mengamati terus menerus perilaku guru selama kegiatan penelitian.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja.

Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau sipervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan Pembelajaran PJBL .

Peneliti berusaha untuk selalu hadir di tempat penelitian dengan maksud agar terjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan informan dan lebih lanjut diharapkan para informan tidak ragu-ragu atau bebas memberikan informasi berkisar pada fokus penelitian. Dengan langkah tersebut diharapkan dapat terungkap data obyektif yang terjadi di lapangan.

### 3). Diskusi dan Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan

sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

#### **4). Dokumentasi**

Guna melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan dokumentasi. Dokumen dapat mendukung kegiatan observasi yang dilaksanakan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Mengutip pendapat Guba dan Lincoln (2001) yang menyatakan bahwa dokumen dapat digunakan untuk keperluan penelitian karena alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan seperti berikut: (1) dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong; (2) berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian; (3) berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks; (4) hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

#### **6. Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua pekerjaan dalam menganalisis data yaitu menata dan menyajikan data serta memberi makna atau arti dari data hasil analisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

##### **1). Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian refelektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

##### **2). Reduksi Data**

Reduksi data dimaksudkan sebagai kegiatan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles, 2002).

Data tentang Pembelajaran PJBL dalam penelitian ini jumlahnya cukup banyak. Maka sesuai dengan saran Miles (2002) agar tidak terjadi tumpang tindih data penelitian (*overlapping*), maka data tersebut dipilah-pilah, dirangkum, dipersingkat, dipilih data-data yang dianggap penting untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan

penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

### 3). Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus

Analisis ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi dari data kualitatif yang berupa tanggapan, kritik dan saran. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

## 7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong (2005) menilai bahwa, keabsahan data sebagai unsur yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh penelitian. Keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta yang aktual.

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yakni: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Dalam hal tersebut di atas langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang terpercaya adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan, dalam hal ini peneliti berusaha untuk selalu hadir pada setiap dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Peneliti berusaha efektif, melakukan pengamatan secara berulang tentang aspek-aspek yang diteliti secara cermat, aktual, terinci dan mendalam. Pemanfaatan waktu keikutsertaan semaksimal mungkin, efisien dan efektif.
- 2) Melakukan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- 2) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- 3) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- 4) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## 8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTS ini terdiri dari indikator kuantitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru, terutama yang bertugas sebagai Observer. Indikator keberhasilan secara kualitatif sebagai berikut : pelaksanaan PTS akan diakhiri bila terjadi peningkatan yang riil pada peningkatan ketrampilan guru menerapkan budaya literasi dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Tongas . Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah mengalami peningkatan dalam ketrampilan literasi dalam pembelajaran. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 80 % guru SMP Negeri 1 Tongas telah mengakui secara valid dalam pengisian instrumen dengan hasil minimal mencapai 75 %

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Siklus I**

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah ( PTS ) dengan menerapkan metode PJBL , terlebih dulu peneliti melakukan pra siklus, yakni wawancara dengan Kepala Sekolah dan pemantauan awal melakukan pra siklus untuk mengidentifikasi permasalahan – permasalahan yang ada pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros . Pemantauan dilaksanakan dengan melihat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Temuan awal hasil wawancara pra siklus dengan kepala sekolah diperoleh hasil dan pemantauan dari guru yang di pantau semuanya belum menggunakan pendekatan PJBL dalam langkah langkah kegiatan pelaksanaan pembelajarannya sehingga peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan pendekatan PJBL

Prosedur supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses berbentuk siklus, terdiri dari tiga tahap yaitu: pertemuan pendahuluan, tahap observasi dan pertemuan balikan.

#### **(1) Pertemuan Pendahuluan**

Pada tahap ini peneliti sebagai supervisor dan dan Pengawas pada MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros bersama-sama membicarakan rencana tentang PJBL yang akan dipraktikan dalam pembelajaran dan diobservasi dalam pelaksanaan supervisi klinis .. Pada oertemuan pendahuluan peneliti sebagai supervisor dan guru MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros bersama-sama membicarakan rencana tentang pelaksanaan PJBL yang akan dipraktikan dalam pembelajaran dan diobservasi dalam pelaksanaan supervisi klinis.. Pada saat pertemuan pendahuluan ini dibicarakan dan ditentukan bersama pula tentang RPP, metode PJBL , bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi. yang akan diobservasi dan dicatat selama pembelajaran berlangsung.

#### **(2) Tahap Observasi**

Pada tahap ini guru model melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran lebih difokuskan pada praktek model PJBL. Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Disamping itu juga ada guru kolega yang membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi. Para observer menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Praktek

pembelajaran diperankan oleh guru model. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Praktek pembelajaran leboh difokuskan pada praktek langkah langkah PJBL sesuai dengan teori sebagai acuan.

Tahap 1 : Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah

Tahap 2 : Mengorganisasi peserta didik untuk belajar

Tahap 3 : Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Tahap 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Disamping itu juga ada guru kolega yang membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran dengan melaksanakan PJBL Para observer menggunakan instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Praktek pemnbelajaran diperankan oleh guru model.

(3) Pertemuan Balikan

Dalam pertemuan balikan berbagai masalah pelaksanaan PJBL serta cara pemecahan masalah yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan maka dilakukan pertemuan balikan. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik dengan alternatif pemecahan masalah yang paling mungkin dilakukan, berdasar masalah dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Peneliti juga berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual tentang pelaksanaan PJBL. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi PJBL berikutnya.

Peneliti berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis.

Kelebihan siklus I yang diuraikan berikut ini didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan instrumen wawancara dan instrumen kualitatif lainnya yang tidak dibahas dalam buku ini. Kebaikan tersebut antara lain :

- 1) Partisipasi siswa saat dalam PJBL bagi siswa sudah mulai nampak jika dibandingkan sebelumnya.
- 2) Siswa disiplin mengerjakan tugas kelompok).
- 3) Siswa nampak bergembira selama mengikuti pembelajaran pengetahuan yang berhubungan dengan PJBL .
- 4) Upaya peneliti dan koleganya memfasilitasi berlangsungnya cukup bagus.
- 5) Siswak secara kolaboratif mulai belajar bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, walaupun upayanya belum maksimal.
- 6) Mulai kelihatan bahwa siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan dalam pembelajaran.
- 7) Siswa mulai meningkat motivasi belajar shingga bisa mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai.
- 8) Sebagian siswa mulai meningkat kemampuan pemecahan masalah

Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai PJBL yang diakui siswa pada siklus kedua dengan skor 1 sampai 100..

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
	Perencanaan <b>PJBL</b>	62	Cukup
	Strategi PJBL	73	Cukup
	Metode PJBL	71	Cukup
	Media PJBL	66	Cukup
	Bahan ajar PJBL	68	Cukup
	Evaluasi Sikap dalam PJBL	62	Cukup
	Evaluasi pengetahuan PJBL	70	Cukup
	Evaluasi Keterampilan PJBL	72	Cukup
	Refleksi PJBL	67	Cukup
	Perbaikan PJBL	63	Cukup
	<b>Rata rata</b>	<b>67,4</b>	Cukup

Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rata-rata masing-masing komponen pelaksanaan PJBL, yakni 355 atau Baik berarti sudah memenuhi target indikator ketercapaian dari PTS ini.

Berdasarkan analisis data kuantitatif tersebut di atas, diketahui kelemahan pelaksanaan pembelajaran selama siklus I antara lain :

- 1) Banyaknya tugas dalam LKS yang harus diselesaikan oleh siswa.
- 2) Sebagian besar Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan dalam menganalisa data untuk penyusunan hasil diskusi.
- 3) Tidak semua peserta didik bisa aktif dalam pembelajaran, ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.
- 4) Nilai laporan hasil observasi dalam pembelajaran selama siklus I nilainya masih dibawah 70, dan belum tuntas ( 0 % yang tuntas ).

Berdasarkan pada analisis data dan interpretasinya selama siklus I, maka perlu adanya perencanaan perbaikan untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang terdiri dari :

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran bagi siswa dalam diskusi, presentasi, dan penyusunan laporan.
- 2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi dan presentasi.
- 3) Kemampuan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan belum merata.
- 4) Menyederhanakan LKS sesuai dengan alokasi waktu pengerjaannya
- 5) Memberi pendalaman tentang cara penyusunan laporan.

## 2. Hasil Siklus 2

Dari hasil pelaksanaan supervisi pada siklus 1 menghasilkan rekomendasi untuk perbaikan pelaksanaan siklus 2. Pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam proses dalam siklus 2 langkahnya sama dengan siklus 1 yang terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan..

- (4) Pertemuan Pendahuluan

Pada saat pertemuan pendahuluan ini dibicarakan dan ditentukan bersama pula tentang refisi perbaikan RPP berdasarkan temuan atau refleksi siklus

pertama. Dilakukan rencana perbaikan metode PJBL , bahan ajar, media pembelajaran, dan alat evaluasi. yang digunakan.

(5) Observasi Pembelajaran

Pada tahap ini guru model melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan pembelajaran yang telah diperbaiki dan disepakati dalam pertemuan pendahuluan.. Supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru ketika mengajar dalam siklus 2. Supervisor juga mengobservasi dan mencatat tingkah laku siswa di kelas serta interaksi antara guru dan siswa. Guru kolega tetap membantu melakukan observasi dalam praktek pembelajaran siklus 2 dengan menggunakan instrumen observasi yang telah diperbaiki..

(6) Pertemuan Balik

Dalam pertemuan ini dibahas faktor-faktor dan kendala-kendala yang dihadapi dalam praktek PJBL siklus 2 . Peneliti juga berusaha memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman pengetahuan praktis yang kontekstual dalam upaya perbaikan pelaksanaan PJBL berikutnya. Dari hasil evaluasi itu peneliti dapat memberi rekomendasi untuk menyusun strategi PJBL berikutnya. Berdasarkan hasil analisis peneliti , guru model, dan para observer disimpulkan bahwa praktek pelaksanaan PJBL pada siklus 2 ini jauh mengalami peningkatan bila dibanfingkan dengan siklus pertama.

Berikut disajikan hasil angket siswa secara perorangan tentang capaian nilai PJBL yang diakui siswa pada siklus kedua dengan skor 1 sampai 100..

No	Pernyataan	Skor	Keterangan
	Perencanaan <b>PJBL</b>	82	Baik
	Strategi PJBL	93	Sangat Baik
	Metode PJBL	81	Baik
	Media PJBL	86	Baik
	Bahan ajar PJBL	88	Baik
	Evaluasi Sikap dalam PJBL	82	Baik
	Evaluasi pengetahuan PJBL	80	Baik
	Evaluasi Keterampilan PJBL	82	Baik
	Refleksi PJBL	87	Baik
	Perbaikan PJBL	83	Baik
	<b>Rata rata</b>	<b>84,30</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan analisis data, diperoleh skor rta-rata masing-masing komponen pelaksanaan PJBL , yakni 355 atau Baik berarti sudah memenuhi target indikator ketercapaian dari PTS ini.

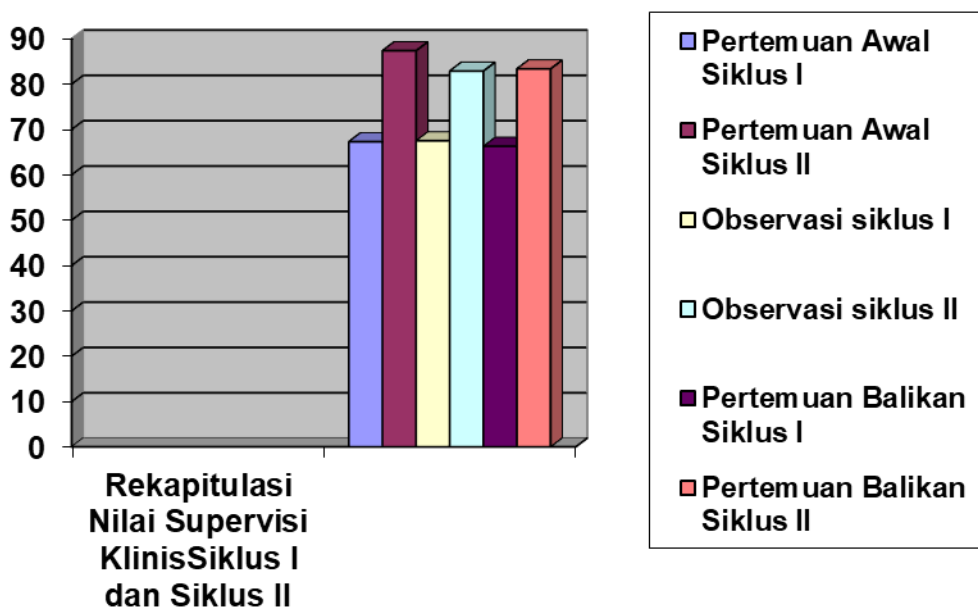
Berdasarkan analisis data temuan pelaksanaan pembelajaran selama siklus 2 antara lain :

- 1) Sebagian besar siswa mampu aktif dalam PJBL
- 2) Guru model lebih inovatif dalam PJBL .
- 3) Nilai PJBL dalam pembelajaran selama siklus 2 adalah 85 di atas 75, dan semua guru bisa mencapai di atas indikator ketercapaian.
- 4) Supervisi klinis menjadikan Guru lebih terampil dalam PJBL di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros

- 5) Guru menjadi lebih terampil dalam memanfaatkan teori untuk diimplementasikan dalam PJBL .
- 6) Berdasarkan hasil analisis data PTS ini rekapitulasi hasil Supervisi klinis peningkatan ketrampilan guru dalam PjBL penggunaan media LKI di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros pada setiap siklus berikut ketuntasannya sebagai berikut :

Kegiatan Supervisi Klinis	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Ketuntasan Siklus I	Ketuntasan Siklus II
Pertemuan Awal	67,30	87,36	12,50 %	97,5%
Observasi	67,50	63,865	25 %	100%
Pertemuan Balikan	66,275	85,35	20%	100%

Rekapitulasi hasil supervisi klinis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil pengembangan model dalam penelitian ini, garis besar masukan dari responden perseorangan maupun kelompok selanjutnya akan dikonfirmasi dengan teori-teori pendukung hasil penelitian ini dan memberikan penjelasan secara kualitatif dari data yang dimiliki oleh peneliti dari hasil observasi, dokumentasi, dan keterlibatan peneliti menjadi dalam penelitian ini. Garis besar hasil masukan dari responden hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar sebagai berikut:

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengembangkan pelaksanaan PjBL dengan menggunakan media LKI untuk membiasakan siswa beribadah secara *ibriqomah* dalam meningkatkan ketaqwaannya. Hal ini seperti yang diwahyukan Allah dalam Surat Al-Ahqaf ayat 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : . Sesungguhnya orang-orang yang berkata, “Tuhan kami adalah Allah,” kemudian mereka tetap istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak (pula) bersedih hati.

Berdasarkan hasil penelitian . setelah siswa mengikuti PjBL dengan media LKI sebagai panduan melaksanakan kegiatan dan menyusun laporan yang juga harus diketahui dan ditandatangani wali murid sebagai pembina di luar sekolah. Dalam penelitian pengembangan ini siswa melakukan kegiatan ibadah dan mengikuti ujicoba produk pengembangan. Mereka merasa mendapat dalam pengalaman dan keterampilan baru. Pembelajaran Berbasis Proyek atau Project Based Learning (PjBL) dengan media LKI . PjBL adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/ sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. PjBL adalah model atau metode belajar yang berfokus pada masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman siswa dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk memecahkan permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) sebagai berikut.

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*).  
Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang dapat memberi dasar dan memberi motivasi peserta didik dalam melakukan aktivitas ibadah, khususnya di luar sekolah. Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan sebuah investigasi mendalam. Pengajar berusaha agar topik yang diangkat relevan untuk para peserta didik .
- 2) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*).  
Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik . Dengan emikian peserta didik diharapkan akan merasa “memiliki” atas proyek ibadah tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Menyusun jadwal (*Create a Schedule*)  
Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek ibadah yang berpedoman pada LKI . Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan cara yang baru, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)  
Guru secara kolegial dalam supervisi kolegial bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada

setiap proses, termasuk memberikan surat izin untuk melakukan proyek ibadah. Dengan kata lain pengajar berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik . Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Dalam memonitor ini bisa secara Daring maupun Luring.

5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*)

Penilaian dilakukan untuk membantu guru dalam mengukur ketercapaian standar ibadah, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing- masing peserta didik dalam ibadah dengan media LKI , memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik , membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

6) Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Pada akhir proses pembelajaran, pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek ibadah yang sudah dijalankan dan dilaporkan dalam LKI . Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek ibadah. Pengajar dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran ibadah, sehingga pada akhirnya ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran ibadah untuk meningkatkan ketaqwaannya.

Dalam penelitian ini kami sebagai peneliti semakin menyadari bahwa untuk melaksanakan PjBL terlebih dahulu memahami semua perangkat , sehingga pelaksanaan bisa berjalan lebih lancar, efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menyusun rencana sebagai acuan dan pelaksanaan pembelajaran. Media LKI yang dikembangkan pada model ini dianggap sebagai komponen dominan yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ibadah.

Sebagian besar peserta didik dan guru merasakan bahwa melalui PjBL dengan media LKI sebagai pemendu dan pemantik anak untuk rajin beribadah , lebih istiqomah dalam menggapai ridzo Allah. Peserta didik juga merasa mendapatkan ilmu dari gurunya dan dari narasumber di lapangan ( para Ustadz). Tentu saja ini sebagai bagian jalan menuju SurgaNya .Rasulullah bersabda: "Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju Surga." HR Muslim, 2699)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan semua uraian pada hasil penelitian dapat kami simpulkan sebagai berikut :

- 1) Supervisi klinis peningkatan ketrampilan guru dalam PjBL penggunaan media LKI di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros dilakukan sesuai langkah yang berdasarkan

teori. Dalam penelitian ini supervisi klinis dilakukan dengan langkah : : (1) pertemuan awal, (2) observasi, dan 3) pertemuan akhir.

- 2) Supervisi klinis dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam PjBL penggunaan media LKI di MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros . Hal ini dibuktikan dengan kenaikan skor dari siklus 1 ke siklus 2 dari 67,40 menjadi 84,30.

## 2. Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Supervisi klinis dapat digunakan sebagai sarana membantu guru dalam pembelajaran pada mata pelajaran yang lain dalam upaya *student well-being*
- 2) Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kontekstual yang dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran.
- 3) Sudah waktunya Guru MI DDI Cambalagi Kabupaten Maros berusaha untuk melakukan pengembangan media yang lain yang bersifat kontekstual.
- 4) .Perlu terus ada upaya peningkatan keimanan , amal shaleh dalam upaya peningkatan ketaqwaan pada Allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Piet Sahertian, 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Abdul Wahid dan Munibbin, 2019, *Etika Profesi Hukum*, Bayumedia Publishing, Malang
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Benik Dwi Prilestari, 2019. “Pengembangan Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Meningkatkan Kreativitas Mata Pelajaran Prakarya Sekolah Menengah Pertama..
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London
- Burhanuddin, *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*, Malang: Rosindo, 2007
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Cogan, Moris L. (1973). *Clinical supervision*. Boston: Houghton Mifflin, Co.
- Depdiknas, 2009. *Strategi Pembelajaran*. Akarta : Depdiknas
- Dewitri, Lestari (2012) *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 (Smpn 1) Tanjungpandan Belitung*. Masters Thesis, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.. *Jurnal UIN Raden Patah Palembang Resipotery*
- Divya Rizkiyani . 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis E-Modul Di Smk Negeri 1 Sukaluyu Cianjur .*
- E.Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Glickman, Cd (1995) Supervision of instructionsl*, Boston,. Silyn and Bacon Inc.

- Hasjim. 2001. *Kiat Belajar Sukses*. Surakarta : Tiga Serangkai.
- Hastuti, S. (1997). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i2.39>
- Ismaraidha. 2020. Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
- Lovell, T.J. & Wiles K. 1983. *Supervision For & tter Schools*. Fifth Edition. Prentice-Hall.Inc.,Englewood Cliffs. New Jersey.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muchsin, *Perlindungan dan Kepastian Hukum bagi Investor di Indonesia*, Disertasi S3 Fakultas Hukum, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2003.
- Ross, L. Neagley & Dean, N. Evans (1980). *Handbook for Effective Supervision of Instruction*. Third Edition.
- Sergiovanni, T.J. dan Starrat, R.J. 1993. *Supervision A Redefinition*. 5th Ed. New York: McGraw-Hill Book Co.
- Sergiovanni, T.J. et al. 1987. *Educational Governance and Administration. Second Edition*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.Grabe, W. & Stoller, F.L. (2002). *Teaching and researching reading*. London: Longman
- Sergiovanni. (1987). *Educational Governance and Administration*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Thomas, Mergendoller, and Michaelson, 1999. *Project Based Learning: A Hand Bookfor Midle and High School Teacher.:* Tersedia: <http://www.bgsu.edu/organization/cti/proj.html>.(18 Juni 2012)
- Ulan, Sari (2021) *Pengembangan Lks Berbasis Inkuiri Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Dwi Pangga Bandar Lampung*. *Undergraduate Thesis*, Uin Raden Intan Lampung.2021. <Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/16055>